

Hasil penindjauan dibekas
areal p.g. Kaliredjo.

====

I. Pendahuluan :

Oleh sebab masalah persewaan tanah untuk p.g. Kalibagor selalu berat dan nampak sukar dipetjahkan didaerahnja sendiri, berhubung dengan pelbagai matjam kesulitan terutama dibidang ekonomi-sosial, maka disamping usaha melaksanakan "rayonering", kiranja perlu pula mentjari djalan keluar lain ja'ni apabila terpaksa mentjari persewaan tanah diluar areal lama, mits. di bekas areal p.g.2 jang sudah ditutup dan letaknja berdekatan, mits. Bodjong, Klampok dan Kaliredja. Dengan sengadja disini ta' disebut bekas areal p.g. Purwokerta, karena diareal tersebut ternjata dihadapi kesulitan2 jang sama seperti diareal Kalibagor sendiri.

Pada kesempatan ini sesuai dengan instruksi pihak atasan jang di-tindjau baru bekas areal p.g. Kaliredjo. Disamping mengadakan penindjauan, dikumpulkan pula beberapa data dari Djawatan pengairan setempat dan dari literatur-literatur jang ada.

Diakui, bahwa untuk uraian jang lengkap masih diperlukan beberapa data mits. mengenai pembagian milik tanah, dan djumlah penduduk, namun berhubung dengan singkatnja waktu demikian pula sudah adanja bahan2 pokok jang penting mengenai bekas areal p.g. Kaliredjo, mudah2-an laporan ini tjukup berguna untuk memperoleh kesan jang sewadjarnja mengenai objek jang diselidiki.

II. Letak dan batas-batas administratif.

Bekas paberik gula Kaliredja jang dibangun pada tahun 1909 dan kemudian ditutup pada tahun 1936, terletak didesa Kebokura, dari Ketjamatan Sumpiuh, Kawedanan Sumpiuh (dahulu Kawedanan Kaliredja), Kabupaten dan Karesidenen Banjumas. (lihat pada peta lamp. 1).

Bekas areal konsesi p.g. Kaliredja, nampaknja meliputi sebagian dari Kawedanan Sumpiuh jang terletak dalam ketiga Ketjamatan berturut-turut dari Barat ke Timur sbb. : Kemrandjen, Sumpiuh dan Tambak (peta areal ta' ada).

Bagian Utara dari Kawedanan Sumpiuh dibatasi oleh Kawedanan B-anjumas dan Bandjarnegara, dibagian Timur oleh Kawedanan Gombong dan dibagian2 Selatan dan Barat oleh Kawedanan Kroja.

III. Keadaan topografi.

P.g. Kaliredja terletak pada djalan besar jang menghubungkan Gombong dengan B-anjumas. Djalan tersebut membagi bekas areal p.g. Kaliredja mendjadi dua bagian, ja'ni bagian Selatan dan Utara.

Bagian Selatan merupakan tanah pedataran jang letaknja amat rendah dari permukaan laut. Adanja rawa2 dan tanaman nipah di bagian ini menundjukkan adanja kesukaran mengenai pembuangan air. Sebagian besar dari bagian ini merupakan daerah bandjir.

Dibagian Utara dari djalan besar terdapat pula tanah2 pedataran jang keadaannya lebih "geaccidenteerd" dari pada pedataran jang terletak dibagian Selatan dari djalan besar, bahkan dibagian Utara beralih pada deretan pegunungan Kendeng atau Seraju atau Djampang. Pegunungan tersebut merupakan pegunungan tertair dan menurut terminologi dari Verbeek dan Fennema termasuk etage2 M₁ dan M₂.

Dalam deretan

Dalam deretan pegunungan Kendeng tersebut a.l. terdapat bukit2 berikut: Gn. Sedaka, Gn. Siduda, Gn. Kenteng, Gn. Siwalen, Gn. Bebregan, Gn. Kr. Talun, Gn. Wagir Pakis, Gn. Wagir Djampang, Gn. Krewed, Gn. Sibedek dan Gn. Mahameru.

Dari deretan pegunungan Kendeng mengalirlah banjak sungai2 ketjil kearah Selatan a.l.: K. Bengawan, K. Djering, K. Lebeng, K. Sumpiuh, K. Soka, K. Angin, K. Setra, K. Tambak, K. Sawangan dan K. Idjo. Diantarannya jang terbesar ialah sungai2 Bengawan, Sumpiuh dan Idjo. Sungai2 Bengawan dan Idjo, kedua2-nja merupakan batas2 alam dibagian Selatan dari Kawedanan Sumpiuh dan bersatu didekat Desa Kedungsampang mendjadi K. Idjo jang mengalir terus ke Selatan untuk achirnja masuk kesamudera Hindia didesa Bodo.

Kedua sungai besar tadi menampung air dari sungai2 ketjil lainnja sehingga merupakan sungai2 pembuangan dari bekas areal p.g. Kaliredjo.

Mengenai hubungan darat bekas p.g. Sumpiuh ta' sadja terletak pada djalan besar Gombong - Banjumas, namun oleh lain2 djalan dihubungkan pula dengan kota2 Kroja, Maos dan Tjilatjap.

Selandjutnja bekas p.g. Sumpiuh letaknja dekat djalan Kereta api Gombong - Kroja, sehingga dengan demikian dapat dihubungkan dengan kota2 besar Bandung dan Djakarta.

Namun apabila dilihat letaknja terhadap p.g. Kalibagor jang berdjarak l.k. 30 Km. satu sama lain, tidaklah dapat dikata menguntungkan, oleh sebab keadaan djalannya ta' semua baik dan datar, melainkan banjak belokan2 dan tandjakan2 sehingga ta' dapat diharapkan pengangkutan tebu jang "efficient"

IV. Iklm dan tjurah hudjan.

Mengenai keadaan tjurah hudjan dalam tahun2 1912/1913 dan 1914 (beberapa bulan) di p.g.2 Kaliredjo dan Kalibagor ditjantumkan dalam daftar dibawah :

Bulan	Tahun	P.g. Kalibagor		P.g. Kaliredja	
		mm.	hari	mm.	hari
Mei	1912	28	7	14	4
Djuni		57	12	48	2
Djuli		28	9	29	6
Agustus		0,2	1	-	-
September		54	15	141	13
		167,2	44	232	25
Oktober		512	25	462	23
Nopember		379	24	400	22
Desember		361	21	445	14
Djanuari		218	22	279	15
Pebruari	1913	209	24	209	14
Maret		433	28	309	17
April		463	24	289	17
		2675 (2575)	168	2393	122
Mei	1913	46	11	87	6
Djuni		2	3	11	4
Djuli		-	-	2	2
Agustus		4	4	22	5
September		79	8	52	10
		131	26	174	27

Angka-angka Hudjan.

Bulan	Tahun	P.g. Kalibagor		P.g. Kaliredja		
		mm.	hari	mm.	hari	
Mei	1913	46	11	87	6	
Djuni		2	3	11	4	
Djuli		-	-	2	2	
Agustus		4	4	22	5	
September		79	8	52	10	
Oktober		131	26	174	27	
Nopember		387	19	317	14	
Desember		189	26	205	22	
Djanuari		289	26	289	21	
Pebruari	1914	505	23	235	22	
Maret		204	19	346	22	
April		397	23	471	20	
Mei	1914	235	18	181	16	
Djuni		248	16	2044	137	
Djuli		95	12	208	14	
Agustus		24	2	139	11	
September		-	-	-	-	
			-	4	4	
			367	30	351	29

Melihat angka2 tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa bekas p.g. Kaliredjo, seperti halnya dengan p.g. Kalibagor terletak disuatu daerah jang kaja hudjan, sehingga ta' mungkin diharapkan rendemen2 jang tinggi.

V. Keadaan geologi.

Bekas areal p.g. Kaliredjo, terhadap areal p.g. Kalibagor dipisahkan oleh deretan pegunungan Kendeng atau Djampang dan pedataran B-anjumas. Dari deretan pegunungan inilah tanah bekas areal p.g. Kaliredjo mendapatkan bahan2 batu induknya, sedang tanah dari p.g. Kalibagor jang dalam garis besarnya terdiri atas type2: Grubug, Kabongan, Lintjad dan Klawingslib, bahan2-nja berasal dari batu2 vulkanis dari Gn. Slamet dan endapan dari sungai Seraju seperti djuga daerah pedataran Banjumas.

Adapun dibekas areal p.g. Kaliredjo didapatkan djenis2 tanah sbb. :

1. Tanah laterit: Tanah-tanah ini terdapat didaerah jang berbukit dan terletak dibagian Utara dari Djalan besar Gombong B-anjumas. Ditengah-tengah tersebut terdapat banjak pohon2 kelapa. Sifat fisis dari tanah tersebut baik. Tanah jang berasal dari bahan2 tertisir ini sebenarnya merupakan tanah laterit jang sudah tua, namun jang belum mempunyai warna tua, karena masih tjukup mengandung bahan organik. Keadaan kesuburan tanah ta' begitu buruk, hal mana terlihat pula pada pemberian pupuk Z.A. jang hanya tertjatat 2 pikol Z.A. per bau tanaman tebu.
2. Tanah liat berwarna tjoklat.
Djenis tanah ini terdapat didaerah2 jang lebih rendah letaknya dari pada djenis tanah laterit. Dalam golongan tanah ini termasuk pula bekas2 tanah rawa jang sekarang berwarna tjoklat, karena akibat pengolahan tanah dan drainage jang baik. Tanah ini pada umumnya mempunyai daja rembas (doorlatendheid) dan kesuburan jang tjukup.

3. Tanah rawa

3. Tanah rawa.

Tanah ini adalah tanah jang letaknja terendah, dimana drainagenja buruk. Dimusim hujan biasanja terendam air rata2 selama 9 sampai 10 hari, sehingga warnanja putjat dan sifat fisisnja buruk.

Disepanjang sungai-sungai jang tjukup besar seperti Kali Sumpiuh dan Kali Tambak tanah tersebut sedikit tercampur dengan tanah pasir, sehingga sifat fisisnja menjadi lebih baik. Terutama djika diadakan drainage jang baik, tanah tersebut ta' buruk untuk tanaman tebu.

VI. Keadaan Pengairan.

Sebelum tahun 1941, bekas areal p.g. Kaliredja memperoleh air dari sungai ketjil jang berasal dari deretan pegunungan Kendeng atau Djampang. Didalamnja dibuat bendungan mits.: dam2 Bodong, Sengon, Sumpiuh, Sumilir, Tambak dan Idjo, jang kesuluruhannja termasuk bangunan pengairan lama. Menurut tjatatan2 untuk turut membangun pengairan lama tersebut p.g. telah banjak mengeluarkan beaja2. Sekalipun demikian pengairan lama nampak ta' dapat mendjamin kebutuhan air bagi tanaman tebu jang tjukup, sehingga soal pengairan diwaktu itu merupakan masalah jang berat pula bagi p.g. Kaliredjo.

Apalagi dengan digundulkannja bukit2 sebagai tempat2 sumber sungai2 ketjil tersebut diatas, kiranja keadaan pengairan untuk daerah Sumpiuh pada dewasa ini pasti lebih buruk, andaikata ta' ada suplesi dari Induk Saluran Sumpiuh jang dapat mengairi tanah jang seluas 10.255 ha. Di Bengkel dengan Induk Saluran Sumpiuh tadi petjah menjadi dua saluran sekunder ja'ni. Saluran Sek. Sumpiuh jang mengalir ke Timur dan Saluran Sek. Nusawungu jang menudju ke Selatan dan masuk daerah Kroja.

Air dari induk saluran Sumpiuh berasal dari Sungai Seraju jang di Stasiun Pompa Gambarsari (bekerdja dengan 4 pompa listrik jang masing2 berkapasitas 3.500 l/detik) dimasukkan kedalam Induk Saluran Seraju jang dapat mengairi 16.083 ha sawah.

Di induk pembagian air Sampang, air dari Induk Saluran Seraju dibagi-bagi menjadi :

1.	Induk Saluran Sumpiuh jang mengairi	10.255 ha.
2.	" " MaoB " "	3.817 ha.
3.	Saluran sekunder Dopleng " "	1.766 ha.
4.	" tertiar Seraju I kanan jang mengairi		87 ha.
5.	" " " II kiri " "		158 ha.

Debit air disaluran Induk Seraju diwaktu diperiksa (tgl. 11 Okt. 1961) adalah 4.308 l/sek. Ini berarti, bahwa besar pasten air untuk tiap ha. tanaman rata2 0.26 l/sek. Mengingat keadaan musim kemarau jang ekstrim ini, debit jang demikian ta' dapat dikata buruk.

Menurut keterangan, Stasiun Pompa Gambarsari termasuk saluran2-nja mulai dibuat dalam tahun 1938 dan selesai dalam tahun 1941, djadi sesudah p.g. Kaliredjo ditutup.

Berhubung dengan adanya saluran induk Sumpiuh dapatlah dikata, bahwa keadaan pengairan dibekas areal p.g. Kaliredja pada dewasa ini lebih baik dari pada sebelumnya.

VII. Produksi tebu

VII. Hal-hal lain.

a. Produksi tebu dan kristal.

Untuk mendapatkan kesan mengenai hal tersebut dibawah ini disadjikan daftar sbb. :

Keadaan areal dan produksi dari p.g. didaerah Banjumas dalam th2. 1930, 1931 dan 1932

Paberik.	Tahun	Areal Br.Ha.	Produksi xxx ha.		
			Tebu	Rend.	Kristal
Kaliredjo	1930	754	1.085	8,28	89,8
Kalibagor		1.300	1.336	9,31	124,4
Klampok		2.342	1.257	10,06	126,5
Bodjong		1.804	1.411	9,98	140,8
Purwokerto		1.150	1.321	9,79	129,4
Kaliredjo	1931	876	1.207	8,97	108,3
Kalibagor		1.425	1.376	9,50	130,8
Klampok		2.369	1.366	9,72	132,8
Bodjong		1.849	1.294	10,43	134,9
Purwokerto		1.267	1.197	10,25	122,7
Kaliredjo	1932	379	1.554	9,38	145,8
Kalibagor		1.333	1.369	10,94	149,8
Klampok		1.911	1.322	10,81	142,9
Bodjong		1.738	1.287	11,25	144,8
Purwokerto		1.276	1.362	9,71	132,3

Berdasarkan angka2 didalam daftar diatas ternjata, bahwa p.g. Kaliredja mempunjai areal dan produksi kristal jang selalu lebih ketjil dari p.g.2 Kalibagor, Klampok dan Bodjong, sehingga mempunjai posisi jang terburuk diantara p.g.2 lain jang termasuk kelompok Banjumas jang kesuluruhannya memang sudah termasuk golongan p.g.2 jang berproduksi rendah.

Terutama rendemen untuk p.g. Kaliredja selalu rendah.

b. Hal tenaga kerdja.

Menurut tulisan2 jang ada, soal tenaga kerdja sering pula merupakan masalah jang sukar dipetjahkan untuk bekas areal p.g. Kaliredjo.

Andaikata dengan tambahnja djumlah penduduk perse-diaan tenaga kerdja kini tjukup, masih harus pula diingat bahwa mereka sudah "ontwend" dari pekerdjaan2 untuk pertanaman tebu, sehingga masih pula harus diberi peladjaran2 lagi seperti penduduk di Banjumas ~~xxx~~ dua tahun jang lalu.

c. Serangan hama tikus.

Berdasarkan pengalaman dulu, dibkas daerah p.g. Kaliredja sering terdapat serangan tikus. Ini mungkin disebabkan pula oleh banjak terdapatnja rumpun2 Nipah jang merupakan sarang2 jang amat baik ~~hama~~ hama tikus.

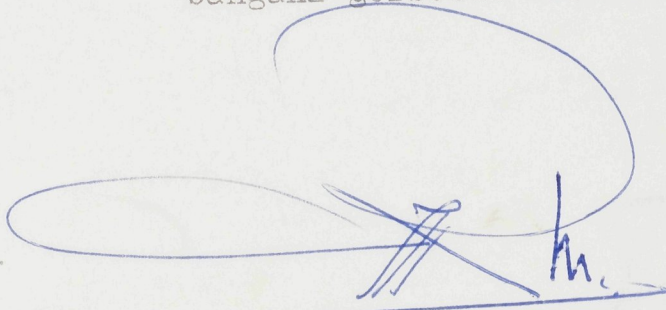
VIII. Kesimpulan2

VIII. Kesimpulan-kesimpulan.

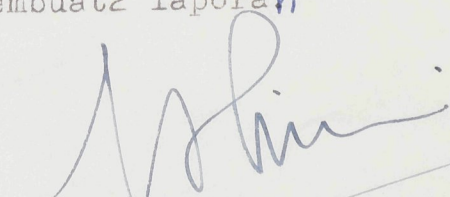
Andaikata penambahan areal untuk p.g. Kalibagor terpaksa harus dilakukan dibekas areal p.g. Kaliredjo, baik diperhatikan hal-hal sbb. :

1. Daja produksi bekas areal p.g. Kaliredja lebih rendah dari p.g.2 Kalibagor, Bodjong dan Klampok jang a.l. disebabkan karena: kesulitan mengenai pembuangan air, tjurah hudjan jang terlampau besar, adanja serangan hama tikus dsb. Gangguan hama tikus pernah pula dialami oleh kebun2 p.g. Kalibagor jang terletak di pedataran Banjumas (t.t. 1959/1960).
2. Menurut tulisan2 jang ada p.g. Kaliredjo sering mengalami kekurangan tenaga kerdja. Andaikata djumlah tenaga pekerdja sekarang sudah tjukup, masih pula harus diingat, bahwa mereka karena sudah asing terhadap pekerdjaan2 pada pertanaman tebu masih harus diberikan peladjaran lagi seperti telah terdjadi diderah pedataran B anjumas tersebut diatas, sehingga pada permulaan ta' akan dapat diharapkan prestasi kerdja jang memuaskan atau jang "efficient".
3. Ta' adanja ban2 tetap dari p.g. Kalibagor jang berdekatan dengan bekas areal Kaliredja, soal pengangkutan jang harus dilakukan dengan truck/tjikir dari kebun langsung ke paberik pasti akan menimbulkan kesukaran2, karena frekwensi pengangkutan tebu ta' mungkin banjak. Ini disebabkan karena djalan antara Sumpiuh dan p.g. Kalibagor, tidak semua baik dan datar, melainkan banjak belokan2 dan tandjakan (dideretan ~~pe~~ peg. Djampang), sehingga beaja pengangkutan akan mendjadi amat besar (mahal).
4. Berdasarkan kesimpulan dalam sub, 1, 2 dan 3, penambahan areal untuk p.g. Kalibagor dibekas areal p.g. Kaliredja akan membawa konsekwensi2 jang terlampau berat, sehingga andaikata terpaksa karena usaha "rayonering" ta' berhasil, perluasan areal bagi p.g. Kalibagor lebih baik dilakukan dibekas2 areal p.g.2 Bodjong dan Kelampok. Ini berdasarkan pula pertimbangan2 tersebut diatas.

Pembuat2 laporan



1. Ir. R. Soepardiman



2. Ir. Oen Tjeng Hien.

